

**ANALISIS KINERJA DAN RISIKO USAHATANI SAYURAN  
ETNIS JAWA DAN ETNIS TIONGHOA DI KECAMATAN  
SUKARAMI KOTA PALEMBANG**

Oleh

**TANREIN SIANTURI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2005**

338.134 367  
Sika  
9  
2005

**ANALISIS KINERJA DAN RISIKO USAHATANI SAYURAN  
ETNIS JAWA DAN ETNIS TIONGHOA DI KECAMATAN  
SUKARAMI KOTA PALEMBANG**



Oleh  
**TANREIN SIANTURI**

R. 12400  
12683



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2005**

## SUMMARY

**TANREIN SIANTURI.** The professions analyze and the vegetables farming risk Javanese ethnic and Chinese ethnic in Sukarami Palembang City (Supervised by **ELISA WILDAYANA** and **M. YAMIN**).

The purposes of this research are 1) to describe the vegetables plantation Javanese ethnic and Chinese ethnic in Sukarami. Palembang city. 2) to analyze the Javanese ethnic income and the Chinese ethnic income. 3) to analyze the comparison of product risk and revenue risk.

The samples consists of twenty one farmer's from Javanese ethnic and twenty farmer's from Chinese ethnic, which was done by *multistage purposive sampling*. The data sources are primary and secondary data. Primary data are taken by doing the interview and observation with the sample farmer's and secondary data are used to support the data taken from literature and some official department which are connected with this research.

Based on the result on this research, we find the vegetables income farming to Javanese ethnic is about Rp5.211.292,30 per working widen every planting season, even though the Chinese ethnic is about Rp5.466.151,07 per working widen every planting season.

To risk, that the highest product risk of Javanese ethnic are sweet corn, cucumber, beans, and nourishing bean, even though to product risk of Chinese ethnic are cabbage-lettuce, frog, spinach and mustard greens. The highest revenue risk of Javanese ethnic are sweet corn, along nourishing bean, beans, and cucumber,

eventhough the revenue risk of Chinese ethnic are cabbage-lettuce, frog, spinach, and mstard greens. Total revenue risk got, that the higher risk is got by Chinese ethnic 28,68 percent, eventhough to the total revenue Javanese ethnic risk is 16,86 percent.

## RINGKASAN

**TANREIN SIANTURI.** Analisis Kinerja dan Risiko Usatani Sayuran Etnis Jawa Dan Etnis Tionghoa di Kecamatan Sukarami Kota Palembang (Dibimbing oleh **ELISA WILDAYANA** dan **M. YAMIN**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mendiskripsikan budidaya usahatani sayuran etnis jawa dan etnis tionghoa di kota Palembang, 2) menganalisis pendapatan usahatani sayuran etnis jawa dan etnis tionghoa di kota Palembang, 3) menganalisis perbandingan tingkat risiko produksi dan risiko penerimaan kedua etnis.

Metode penarikan contoh dilakukan dengan *multistage purposive sampling* yaitu 21 petani etnis Jawa dan 20 petani etnis Tionghoa. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dan pengamatan langsung dengan petani contoh serta data sekunder sebagai data penunjang yang diperoleh melalui catatan literatur dan instansi-instansi yang terlibat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pendapatan rata-rata usahatani sayuran etnis Jawa sebesar Rp5.211.292.30 per luas garapan per musim tanam sedangkan pendapatan rata-rata etnis Tionghoa sebesar Rp5.466.151,07.

Risiko produksi untuk etnis Jawa mulai yang tertinggi adalah jagung manis 28,40%, timun 18,72%, buncis 17,42%, dan kacang panjang 15,36%. Untuk risiko produksi etnis Tionghoa mulai yang tertinggi adalah selada 36,56%, kangkung

33,85%, bayam 28,93%. dan sawi 26,84%. Untuk risiko penerimaan etnis Jawa mulai yang tertinggi adalah jagung manis 29,81%, kacang panjang 22,92%, buncis 22,25%, dan timun 21,43%, sedangkan untuk etnis Tionghoa risiko produksi mulai yang tertinggi adalah selada 50,30%, kangkung 44,95%, dan bayam 30,46%. Untuk risiko penerimaan total diperoleh etnis Jawa sebesar 16,86% sedangkan untuk etnis Tionghoa sebesar 28,68%. Besarnya risiko produksi dan penerimaan akan menjadi pertimbangan bagi petani untuk melakukan usahataniya.

*Aku ada sertanya sebagai anak kesayangan  
Setiap hari aku menjadi kesayangannya  
Dan senantiasa bermain-main dihadapannya (Amsal 8:30)  
kuhidupkanlah semangat sesamamu yang lemah dan kamu  
pun akan lebih bersemangat (J. Ch. Sumandono)*

*Kupersembahkan untuk:*

*Papa dan Mama,*

*Semua yang mencintaiiku*

*Serta Almamaterku*

**ANALISIS KINERJA DAN RISIKO USAHATANI SAYURAN  
ETNIS JAWA DAN ETNIS TIONGHOA DI KECAMATAN  
SUKARAMI KOTA PALEMBANG**

**Oleh  
TANREIN SIANTURI**

**SKRIPSI  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian**

**pada  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2005**

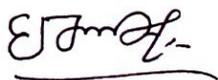
Skripsi

**ANALISIS KINERJA DAN RISIKO USAHATANI SAYURAN  
ETNIS JAWA DAN ETNIS TIONGHOA DI KECAMATAN  
SUKARAMI KOTA PALEMBANG**

Oleh  
**TANREIN SIANTURI**  
05993104061

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

**Pembimbing I**



**Ir. Elisa Wildayana, M.Si.**

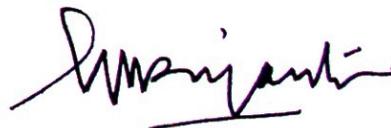
**Pembimbing II**



**Dr. Ir. M. Yamin M.P.**

**Inderalaya, 31 Mei 2005**

**Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
yul Plt. Dekan,**



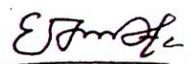
**Dr. Ir. Gatot Priyanto, M.S.  
NIP. 131414570**

Skripsi berjudul “Analisis Kinerja dan Risiko Usahatani Sayuran Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa di Kecamatan Sukarami Kota Palembang” oleh Tanrein Sianturi telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 20 Mei 2005.

### Komisi Penguji

1. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.

Ketua

  
(.....)

2. Dr. Ir. M. Yamin, M.Si.

Sekretaris

  
(.....)

3. Dessy Adriani, SP, M.Si.

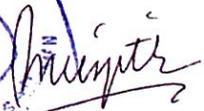
Anggota

  
(.....)

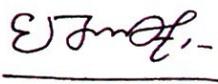
4. Ir. Lifianthi, M.Si.

Anggota

  
(.....)

  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
  
Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.  
NIP 131 269 263

Mengesahkan  
Ketua Program Studi Agribisnis

  
Ir. Elisa Wildayana, M.Si.  
NIP 131 691 050

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Inderalaya, 31 Mei 2005

Yang membuat pernyataan



Tanrein Sianturi

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 11 November 1980 di Simatupang, Muara Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara, merupakan anak keenam dari enam bersaudara. Orangtua bernama Gr. J. Sianturi dan R. br. Sihombing.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1993 di SD N Simatupang. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 1996 di SLTP Negeri Aritonang. Sekolah Menengah Umum diselesaikan pada tahun 1999 di 1 Muara. Sejak Juli 2000, semuanya di Kabupaten Tapanuli Utara. Sejak Juli 1999 tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya di Inderalaya Ogan Ilir. Penulis melaksanakan praktek lapangan pada bulan Maret 2004 dengan judul Tinjauan Budidaya Mentimun (*Cucumis sativus* L) di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir.

## KATA PENGANTAR

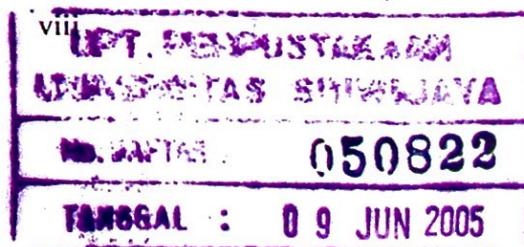
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA DAN RISIKO USAHATANI SAYURAN ETNIS JAWA DAN ETNIS TIONGHOA DI KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG”. Penelitian ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Sarjana Pertanian.

Melalui lembaran ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Ir. Elisa Wildayana, M.Si. dan Dr. Ir. M. Yamin, M.P, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan kebaikan dan kemurahan yang telah diberikan mulai dari awal konsultasi hingga akhir konsultasi.
2. Ibu Dessy Adriani, SP, M.Si. dan Ibu Ir. Lifianthi, M.Si. selaku tim penguji atas segala saran dan arahan.
3. Bapa dan mama yang telah bersusah payah menyekolahkan, memberikan apa yang dibutuhkan.
4. Busmin yang telah memberikan fasilitas untuk pengetikan dari awal sampai akhir.
5. Keluarga Besar Borjuiz Camp, Jonlis, Sartono, Tendu, Balige, dan Jakson. Terima kasih untuk Jekson Herbert, atas dukungan dan bantuan segarnya.
6. Jonry yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama ini.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Faktor-faktor Produksi.....	8
2. Konsepsi Produksi.....	12
3. Konsepsi Penerimaan.....	13
4. Konsepsi Pendapatan.....	13
5. Konsepsi Risiko.....	14
6. Corak Pengelolaan Berdasarkan Etnis.....	15
B. Model Pendekatan.....	17
C. Batasan-batasan.....	18



III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu .....	20
B. Metode Penelitian .....	20
C. Metode Pengumpulan Data .....	21
D. Metode Pemilihan Sampel .....	22
E. Metode Pengolahan Data .....	22

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Perusahaan .....	25
1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi .....	25
2. Keadaan Geografi dan Topologi .....	26
3. Penduduk .....	27
B. Kegiatan Usahatani Sayuran .....	29
1. Budidaya Sayuran .....	29
a. Etnis Jawa .....	29
b. Etnis Tionghoa .....	34
C. Analisis Biaya .....	38
1. Biaya Tetap .....	38
2. Biaya Variabel .....	41
D. Penerimaan .....	44
E. Pendapatan .....	45
F. Analisis Risiko .....	47
1. Risiko Produksi .....	47
a. Etnis Jawa .....	47

	Halaman
b. Etnis Tionghoa .....	50
2. Risiko Penerimaan .....	52
a. Etnis Jawa .....	52
b. Etnis Tionghoa .....	55
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN .....	65

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Panen Tanaman Sayuran di Kota Palembang tahun 1998-2002 (Ha)	4
2. Luas Tanaman Sayuran Dirinci Menurut Kelurahan dan Jenis Tanaman Selama Tahun 2003 (Ha).....	5
3. Metode Penarikan Contoh .....	21
4. Persentase Sampel yang Diambil .....	22
5. Data Kependudukan Kecamatan Sukarami Berdasarkan Bulan Desember 2004 .....	27
6. Rekapitulasi Jumlah Penduduk Kelurahan Sukajaya dan Kelurahan Karya Baru menurut Mata Pencaharian.....	28
7. Rata-rata Luas Lahan dan Produksi Sayuran Etnis Jawa di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 ..	30
8. Rata-rata Umur Panen setiap Komoditi.....	34
9. Rata-rata Luas Lahan dan Produksi Sayuran Etnis Tionghoa di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004	35
10. Rata-rata Umur Panen setiap Komoditi.....	38
11. Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani Etnis Jawa dan Tionghoa per Luas Garapan per Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004.....	39
12. Rata-rata Biaya Variabel yang Dikeluarkan Petani Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004.....	41
13. Rata-rata Biaya variabel dan Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani Etnis Jawa dan Tionghoa di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004.....	43
14. Rata-rata Penerimaan Etnis Jawa dan Tionghoa per Luas Garapan di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	44

15. Rata-rata Pendapatan Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa per ;Luas Garapan di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	46
16. Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Produksi etnis Jawa per hektar...	47
17. Besarnya Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Produksi Etnis Tionghoa per hektar.....	50
18. Besarnya Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Penerimaan Etnis Jawa per hektar.....	53
19. Besarnya Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Penerimaan Etnis Tionghoaper hektar.....	55
20. Besarnya Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Penerimaan Total Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa per hektar.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Kelurahan Sukajaya .....	65
2. Denah Kelurahan Karya Baru .....	66
3. Karakteristik Petani Contoh Etnis Jawa di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami musim Tanam januari 2004-juni 2004 .....	67
4. Luas Lahan dan Produksi per Luas Lahan Garapan Etnis Jawa di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam januari 2004-Juni 2004 .....	68
5. Karakteristik Petani Contoh Etnis Tionghoa di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004.....	69
6. Luas Lahan dan Produksi per Luas Lahan Garapan Etnis Tionghoa di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	70
7. Biaya Tetap yang digunakan pada usahatani sayuran per luas garapan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004- Juni 2004 .....	71
8. Biaya Tetap yang digunakan pada usahatani sayuran per luas garapan di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami selama Januari 2004- Juni 2004 .....	72
9. Biaya Variabel yang digunakan pada usahatani sayuran per luas garapan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami selama Januari 2004- Juni 2004 .....	73
10. Biaya Variabel yang digunakan pada usahatani sayuran per luas garapan di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami selama Januari 2004-Juni 2004 .....	74
11. Penerimaan Usahatani Sayuran Etnis Jawa Per Luas Garapan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Bulan Januari 2004-Juni 2004 .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Kelurahan Sukajaya .....	65
2. Denah Kelurahan Karya Baru .....	66
3. Karakteristik Petani Contoh Etnis Jawa di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami musim Tanam Januari 2004-juni 2004 .....	67
4. Luas Lahan dan Produksi per Luas Lahan Garapan Etnis Jawa di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	68
5. Karakteristik Petani Contoh Etnis Tionghoa di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	69
6. Luas Lahan dan Produksi per Luas Lahan Garapan Etnis Tionghoa Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	70
7. Biaya Tetap yang digunakan pada usahatani sayuran per hektar garapan Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari Juni 2004 .....	71
8. Biaya Tetap yang digunakan pada usahatani sayuran per hektar garapan Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami musim Tanam Januari 2004 .....	72
9. Biaya Variabel yang digunakan pada usahatani sayuran per hektar garapan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami musim Tanam Januari 2004 .....	73
10. Biaya Variabel yang digunakan pada usahatani sayuran per hektar garapan di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami musim Tanam Januari 2004 .....	74
11. Rencana Anggaran Biaya (RAB) usahatani sayuran per hektar garapan Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami musim Tanam Januari 2004 .....	75
12. Rencana Anggaran Biaya (RAB) usahatani sayuran per hektar garapan Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami musim Tanam Januari 2004 .....	76

12. Penerimaan Petani contoh Etnis Tionghoa dari usahatani sayuran per luas garapan di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	76
13. Pendapatan Petani dari usahatani sayuran per luas garapan di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 ...	77
14. Pendapatan petani dari usahatani sayuran etnis Tioghoa per luas garapan di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami selama Januari 2004 - Juni 2004 .....	78
15. Analisis Resiko Produksi Buncis yang diterima Petani per hektar di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004- Juni 2004 .....	79
16. Analisis Resiko Produksi Kacang Panjang yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004- Juni 2004 .....	80
17. Analisis Resiko Produksi timun yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004- Juni 2004 .....	81
18. Analisis Resiko Produksi Jagung Manis yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004- Juni 2004 .....	82
19. Produksi Usahatani Sayuran Etnis Jawa di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam bulan Januari-Juni 2004.....	83
20. Analisis Risiko Produksi Sawi yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	84
21. Analisis Resiko Produksi Selada Diterima Petani per hektar di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004	85
22. Analisis Resiko Produksi Kangkung yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	86
23. Analisis Resiko Produksi Bayam yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	87

24. Produksi Usahatani Sayuran Etnis Tionghoa di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam bulan Januari-Juni 2004.....	88
25. Analisis Resiko Penerimaan buncis yang diterima petani per hektar di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	89
26. Analisis Resiko Penerimaan Kacang Panjang yang diterima petani per hektar di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	90
27. Analisis Resiko Penerimaan Timun yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	91
28. Analisis Resiko Penerimaan Jagung Manis yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	92
29. Penerimaan Usahatani Sayuran Etnis Jawa per hektar di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	93
30. Analisis Resiko Penerimaan Sawi yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	94
31. Analisis Resiko Penerimaan Selada yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	95
32. Analisis Resiko Penerimaan Kangkung yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	96
33. Analisis Resiko Penerimaan Bayam yang Diterima Petani per hektar di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	97
34. Penerimaan Usahatani Sayuran Etnis Tionghoa per hektar di Kelurahan karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 ...	98
35. Analisis Resiko Penerimaan Total Etnis Jawa di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004 .....	99

36. Analisis Resiko Penerimaan Total Etnis Tionghoa di Kelurahan Karya Baru Kecamatan Sukarami Musim Tanam Januari 2004-Juni 2004.....	100
--	-----

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatis.....	17
2. Grafik Produksi Etnis Jawa Setiap Jenis Tanaman per hektar .....	49
3. Grafik Produksi EtnisTionghoa Setiap Jenis Tanaman per hektar.....	51
4. Grafik Penerimaan Etnis Jawa Setiap Jenis Tanaman per hektar .....	54
5. Grafik Penerimaan Etnis Tionghoa Setiap Jenis Tanaman per hektar .....	57
6. Grafik Penerimaan Total Etnis Jawa dan Etnis Tionghoa dengan Setiap Jenis Sayuran yang Ditanam masing-masing satu hektar .....	59

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian di negara yang sedang berkembang umumnya sangat ditentukan oleh sektor pertanian sehingga titik berat pembangunan berada pada sector pertanian. Pemerintah selalu melakukan upaya peningkatan produktivitas pertanian untuk memnuhi kebutuhan penduduk yang semakain lama semakin meningkat seiring dengan laju pertambahan penduduk (Suhardiyanto, 1990).

Pembangunan pertanian sangat erat hubungannya dengan kualitas manusia dan faktor yang mempengaruhi kualitas manusia tersebut adalah masalah tersedianya pangan dan gizi yang dikonsumsi. Masalah gizi yang paling pokok dijumpai di Indonesia antara lain rendahnya konsumsi protein, karbohidrat, dan mineral serta vitamin. Masalah tersebut salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan konsumsi sayuran (Harjadi, 1988).

Pertanian di Indonesia berkembang sesuai dengan pengetahuan masyarakatnya. Pertamakalnya bercocok tanam dilakukan secara berpindah-pindah. Ladang atau hutan dibuka lalu ditanami tanaman pokok, seperti padi gogo, talas, ubi kayu, ubi jalar, dan sayur mayor. Tanaman tersebut belum diberi pupuk kandang atau dilakukan pemeliharanya. Mulanya tanaman tumbuh subur, tetapi makin lama makin merosot kesuburannya. Karena produksi makin menurun, petani pindah ke tempat lain. Ladang yang telah ditinggalkan akan menjadi tandus bahkan menjadi padang ilalang (Pracaya, 2001).

Penguasaan tanaman hortikultura memerlukan banyak pengetahuan sebagai penunjang. Dasar pengetahuan yang sangat penting diantaranya adalah ilmu bercocok tanam (agronomi), perbaikan jenis atau pemuliaan (*Plan-Breeding*), fisiologi, perbenihan termasuk teknologi biji, serta ilmu hama dan penyakit tanaman (Hendro, 1990).

Perlu diketahui bahwa zat-zat gizi tersebut tidak diperoleh dari satu macam bahan makanan saja melainkan dari aneka jenis makanan. Tidak ada satu jenis makanan pun yang mengandung semua jenis zat gizi itu sesuai dengan porsi yang diperlukan tubuh. Seorang pria dewasa setiap hari memerlukan 2.000-3.000 k.kal untuk menghasilkan tenaga dan sekitar 40-50 gr protein untuk membina organ-organ tubuhnya (Trubus, 1997)<sup>1</sup>.

Hortikultura mengandung nilai kesehatan karena penting untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Hal ini dikarenakan banyaknya mengandung vitamin dan mineral yang berfungsi sebagai pengatur-pelindung daripada jaringan tubuh (sayuran dan buah-buahan). Sedangkan disamping vitamin dan mineral beberapa sayuran dan buah-buahan penting pula sebagai sumber protein nabati (misalnya biji kacang-kacangan, biji melinjo, dan lain sebagainya) (Hendro, 1990).

Selain itu pula hortikultura juga mengandung kebutuhan rohani, antara lain dapat menyebabkan ketentraman jiwa dan pemuasan bagi orang yang melihatnya (tanaman hias) pertanaman dan arsitektur pertanaman merupakan bagian dari hortikultura yang menitikberatkan kegiatannya pada bagian ini (Hendro, 1990).

Budidaya sayuran perlu pengelolaan dan perhatian yang serius dari tanaman lain. Agar hasil bertanam sayur maksimal, perlu perhatian dasar usaha bertanam, diantaranya pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyemaian, pemeliharaan

<sup>1</sup>2002 Budidaya Sayuran dan Faedahnya (Trubus, 1997)

tanaman, pemungutan hasil, serta penanganan hasil juga perlu pemahaman analisis usaha bila tujuan bertanam untuk dijual (Rismundar, 1967).

Tanaman sayuran mempunyai arti penting karena dapat menghasilkan sayur yang sangat diperlukan terutama oleh keluarga. Kesadaran masyarakat dalam usaha meningkatkan nilai gizi makanan sehari-hari semakin nyata. Untuk itu peningkatan produksi sayur-sayuran penting sekali (Irfan, 1999).

Tanaman sayur berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, awalnya tanaman ini dikenal dengan tanaman perkebunan rakyat, tetapi sekarang dikenal dengan nama hortikultura. Hortikultura termasuk tanaman yang secara tidak langsung memiliki nilai keindahan. Itulah sebabnya banyak orang yang menanam sayuran di pekarangan. Dimaksud dengan pekarangan adalah lahan di sekitar rumah yang dibatasi dengan pagar yang jelas (Rismunandar, 1967).

Produksi sayuran di Sumatera Selatan terdiri dari dua macam yaitu, sayuran dataran tinggi dan sayuran dataran rendah. Jenis sayuran dataran rendah antara lain bawang merah (*Allium ascalonicum*), terung (*Solanum melongena*), bayam (*Amaranthus hybridus*) dan timun (*Cucumis sativus*). Jenis sayuran dataran tinggi antara lain kubis (*Brasica oleracea*), wortel (*Daucus carota*), dan sawi (*Brassica juncea*).

Palembang merupakan daerah penghasil sayur-sayuran, untuk memenuhi permintaan sayuran khususnya di kota Palembang, berikut adalah tabel luas lahan tanaman sayuran di kota Palembang.

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Sayuran di Kota Palembang tahun 1998-2002 (ha)

No	Jenis Sayuran	1998	1999	2000	2001	2002
1	Kacang Panjang	149	264	246	255	247
2	Terong	107	175	204	200	150
3	Cabe	144	260	240	245	127
4	Ketimun	131	217	206	215	204
5	Tomat/cung	158	219	123	150	143
6	Bayam	146	184	221	235	228
7	Kangkung	166	207	214	220	231
8	Petsai/sawi	148	190	161	175	184

Sumber : Dinas Pertanian kota Palembang

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa beberapa komoditi sayuran mengalami peningkatan luas panen dari tahun ke tahun, walaupun pada tahun-tahun tertentu justru menurun. Terlihat bahwa hanya komoditi kangkung yang mengalami peningkatan luas panen setiap tahunnya. Adanya peningkatan luas panen dari tahun ke tahun di kota Palembang mengindikasikan bahwa kota Palembang merupakan penghasil sayur-sayuran.

Masyarakat di kota Palembang terdiri dari etnis yang berbeda-beda. Adanya perbedaan ini, juga mempengaruhi sayuran yang dikonsumsi. Perbedaan konsumsi jenis sayuran ini akan mempengaruhi petani dalam memilih komoditi atau jenis sayuran yang dibudidayakan. Etnis Tionghoa cenderung mengkonsumsi capcai dan aneka jenis mie yang biasanya dicampur dengan jenis sayuran tertentu.

Usahatani sayuran di Kota Palembang bila dilihat dari asal-usulnya terdiri dari beberapa etnis, seperti petani lokal, etnis Jawa, etnis Tionghoa dan lain-lain. Adanya perbedaan konsumsi konsumen dari setiap etnis akan menjadikan perbedaan budidaya, jenis komoditi yang dibudidayakannya. Adanya perbedaan-perbedaan ini akan menimbulkan perbedaan pendapatan petani dari setiap etnis, maupun risiko-

risiko yang dihadapi petani. Adanya perbedaan risiko yang dihadapi petani dapat menjadi pertimbangan bagi petani untuk melakukan usahatani.

Dalam penelitian ini, perbedaan asal-usul petani yang diteliti adalah etnis Jawa dan etnis Tionghoa. Etnis Jawa dipilih karena secara umum usahatani sayuran banyak dilakukan orang Jawa, sementara etnis Tionghoa walaupun kebanyakan hidup dari berdagang, tetapi sebagian kecil etnis Tionghoa hidup dari usahatani sayuran. Perbedaan komoditi yang dibudidayakan akan memberikan perbedaan pendapatan yang diterima petani dan risiko baik risiko produksi maupun resiko penerimaan yang dihadapi petani. Usahatani sayuran yang dilakukan kedua etnis mempunyai perbedaan-perbedaan maupun persamaan-persamaan. Etnis Jawa dalam melakukan usahatani didasarkan dari pengalaman-pengalaman maupun tradisi dari dari waktu ke waktu.

Kecamatan Sukarami merupakan daerah penghasil sayur-sayuran yang dipasarkan di kota Palembang.. berikut adalah tabel luas tanaman sayuran di Kecamatan Sukarami berdasarkan kelurahan.

Tabel 2. Luas Tanaman Sayuran Dirinci Menurut Kelurahan dan Jenis Tanaman Selama Tahun 2003 (ha)

Kelurahan	Tomat	Cabe	Kacang Panjang	Terong	Timun	Bayam	Buncis	Total
Alang-alang Lebar	8	20	10	5	5	0	3	51
Srijaya	2	3	3	2	4	0	0	14
Sukajaya	25	45	50	8	25	15	25	193
Sukarami	20	30	25	5	15	5	10	110
Karya Baru	60	80	54	30	50	10	25	309
Talang Kelapa	25	35	40	25	15	5	10	155
Kebun Bunga	2	5	5	3	5	8	-	28
Suka Bangun	15	20	15	8	25	5	20	78
Talang Betutu	10	15	10	5	10	10	10	70
Jumlah	167	253	212	91	154	58	103	1.038

Sumber : KCD Pertanian Kecamatan Sukarami

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa Kelurahan Sukajaya dan Kelurahan Karya Baru merupakan daerah penghasil sayur-sayuran terbesar di Kecamatan Sukarami. Kelurahan Sukajaya memiliki luas tanam yang besar yang digunakan untuk budidaya tomat, kacang panjang, cabe, terong, timun, bayam dan buncis. Besarnya luas tanam ini menjadi pertimbangan untuk memilih Kelurahan ini, dimana di Kelurahan ini usahatani dilakukan etnis Jawa. Kelurahan Karya Baru juga memiliki luas tanam sayuran yang cukup luas. Kelurahan Karya Baru dipilih karena di Kelurahan ini usahatani sayuran dilakukan etnis Tionghoa. Jadi kedua daerah ini dipilih karena sudah mewakili untuk membandingkan pendapatan usahatani sayuran etnis Jawa dan etnis Tionghoa di Kota Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka beberapa rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana budidaya usahatani sayuran etnis Jawa dan etnis Tionghoa di kota Palembang.
2. Berapa besar pendapatan usahatani sayuran etnis Jawa dan etnis Tionghoa di kota Palembang.
3. Berapa besar tingkat resiko produksi dan resiko penerimaan masing-masing etnis.

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan pengelolaan usahatani sayuran etnis Jawa dan etnis Tionghoa di kota Palembang.
2. Menganalisis pendapatan usahatani sayuran etnis Jawa dan etnis Tionghoa di kota Palembang.
3. Menganalisis perbandingan tingkat resiko produksi dan tingkat resiko penerimaan setiap komoditi dari masing-masing etnis di Kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1992. Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Afiff, F. 1982. Strategi Pemasaran. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Asmani, N dan Hasan, M. Y. 1994. Pengantar Ilmu Pertanian: Kegiatan Teori S Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Beattie, B. R. Taylor, C. R. 1991. Ekonomi Produksi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistika. 1999. Laporan Tahunan Luas Panen dan Produksi Sayuran di Propinsi Sumatera Selatan dalam Angka. Palembang.
- Dajan, A. 1986. Pengantar Metode Statistika Jilid I. LP3ES. Jakarta.
- Darmawi. 1997. Manajemen Resiko. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Downey, W. D dan Steven, P.E. 1992. Manajemen Agribisnis, Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Harjadi, S. S. 1988. Pengantar Agronomi. Gramedia. Jakarta.
- Hendro, S. 2003. Bertanam 30 Jenis Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irawan. 1996. Prinsip Pemasaran dan Kasus. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Irfan. 1999. Bertanam Kacang Sayur. Penebar Swadaya. Bandung.
- Kotler, P. 1992. Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan Implementasi Pengendalian, Jilid II. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Limbong, W. A dan P. Sitorus. 1985. Pengantar Tataniaga Pertanian. Insitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.

- Nitisemito, A. S. 1991. *Marketing*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pracaya. 2001. *Bertanam Sayur-Sayuran Organik di Kebun. Pot dan Polibag*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Redaksi Trubus. 1997. *Bertanam Sayuran di Lahan Sempit*. Penebar Swadaya.
- Rismunandar. 1967. *Bertanam Sayur-Sayuran* Penerbit Tarate Bandung. Bandung.
- Saefuddin, A. M. 1991. *Pemasaran Produk-Produk Pertanian*. Fakultas Pertanian Insitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sastraatmadja, E. 1989. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Sjarkowie, F. 1993. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Setiadi. 2000. *Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Rajawali Pemasaran. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. *Agribisnis dan Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, dkk. 1993. *Risiko dan Ketidakpastian dalam Ketidakpastian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian Untuk Mengentaskan Kemiskinan*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suhardiyanto, K. 1990. *Petunjuk Penyuluh Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Swastha, B. 1999. *Saluran Pemasaran*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Titi dan Khaerodin. 2003. *Bercocok Tanam Tanaman Buncis dengan Tegak*.
- Tohir, K. A. *Seuntal Pengetahuan tentang Usahatani Indonesia*. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Tri Cahyono, B. 1999. *Ekonomi Manajerial*. Badan Penerbit IPWI. Jakarta.